

MOTIVASI KERJA DALAM MEMBUAT KRIPIK BALADO MELALUI BANTUAN TUTOR SEBAYA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS V DI SDLB PAINAN

OLEH : MISWARDI

Abstract

This study removed using action research method (Classroom Action Research) conducted in collaboration with colleagues. Data collected through observation techniques, and tests, and then analyzed qualitatively and quantitatively

The results showed that peer assistance in making chips Balado through two cycles. Each Five meetings were held for the first cycle and four for the second cycle that began with the beginning, the core activities and the final activity showed good success. The assessment (initial test) the ability of WS (33.3%), FD (19%) ID (19%) and YS (4.7%). Cycle I WS gets results (81%), FD (77%), MY (51.4%) and YS got value (38.1%). In the second cycle WS scored (100%), FD got (94%), MY scored (89.3%) and YS mndapat value (80%) This shows the increase and success after extensive repairs, and the role of peers in helping make the chips balado. Maka suggested to teachers in teaching skills to children Tunagrahita Lightweight better students who are able / completion to help a friend who has not completed (peer tutoring), so that children are able to independently light Tunagrahita either within the family or within the community , and can live well with good economy thanks to possess skills that can ensure their future.

Kata kunci : Tunagrahita Ringan, bantuan tutor sebaya, hasil pembuatan kripik Balado

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keterampilan merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki seseorang agar dapat hidup secara mandiri. Karena dengan terampil seseorang dapat bekerja atau melakukan kegiatan secara maksimal. Disamping itu, keterampilan seseorang juga sebagai modal dan kehidupan ekonomi kelak. Oleh sebab pembelajaran keterampilan yang diberikan di sekolah merupakan salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan ditujukan agar peserta didik dapat hidup mandiri di masyarakat.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban semua warga Negara termasuk anak luar biasa (berkebutuhan khusus). Salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus itu adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu bagian dari anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yakni berkisar antara 50-70 yaitu mereka yang mengalami keterbelakangan dan penyesuaian diri dengan lingkungan,

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

keterlambatan pada keerdasan, adaptasi sosial dan juga pada bidang akademik. Akibat mengalami keterbatasan itu maka anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dilingkungan tempat tinggal dan memperoleh pekerjaan. Maka dari itu anak tunagrahita ringan perlu diberikan pendidikan dan bimbingan khusus untuk mengembangkan kemampuan yang mungkin dikembangkan. Hal ini agar hidupnya nanti tidak tergantung kepada orang lain dan dapat hidup mandiri secara ekonomi. Dengan demikian pendidikan yang ideal bagi anak tunagrahita ringan adalah menolong diri sendiri yakni keterampilan untuk melatih anak hidup mandiri di masyarakat.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bagi anak Tunagrahita., pendidikan diarahkan pada keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*). Depdiknas (2001) pada kurikulum pendidikan luar biasa dicantumkan bahwa pembelajaran bagi anak tunagrahita 60 % akademik dasar dan 40% keterampilan, diantaranya keterampilan tersebut adalah keterampilan tata boga, tata busana, kerajinan tangan, peternakan dan pertanian.

Pelaksanaan mata pelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita ringan yang dilakukan di SDLB Painan salah satunya adalah keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu keterampilan ke rumah-tangga yakni tata boga (membuat Kripik Balado). Kripik Balado merupakan salah satu makanan kecil. Jenis makanan ini pada umumnya dikonsumsi sebagai makanan yang mampu membangkitkan selera makan atau dikonsumsi sebagai makanan ringan yang harus digoreng terlebih dahulu yang juga merupakan makanan khas Sumatera Barat. Kripik balado ini juga sering digunakan sebagai buah tangan (oleh-oleh) dari Sumatera Barat.

Keterampilan membuat Kripik Balado pada anak tunagrahita ringan di SDLB Painan ini didasari dari pengalaman yang telah lama dilakukan oleh peneliti, lebih kurang lima belas tahun lamanya, pembuatan kripik balado ini sebagai usaha tambahan diluar pekerja sebagai guru, setelah dirasakan bahwa pekerjaan dalam membuat kripik balado ternyata cukup baik untuk menambah hasil usaha secara ekonomi dalam keluarga maka peneliti tertarik untuk mengembangkan dengan melakukan penelitian terhadap anak Tunagrahita Ringan yang mana keadaan fisik terutama tangan dan jari-jari tangan anak tidak ada permasalahan sehingga jika dilatih secara terprogram dan kontinyu sesuai dengan kemampuannya tentu akan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Keterampilan membuat kripik balado dari bahan singkong yang merupakan salah satu

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

tanaman di daerah tropis yang dapat tumbuh dengan mudah. Begitu juga di daerah Painan banyak terdapat area perkebunan yang ditanami singkong, disamping itu singkong juga banyak ditanami disela – sela tanah kosong dihampir setiap perumahan penduduk. Penghasilan utama masyarakat di daerah ini adalah dari hasil perkebunan dan hasil laut seperti ikan. Singkong banyak dihasilkan di daerah Painan ini Khususnya Tarusan yang memiliki area perkebunan sawah yang luas sebagai tempat untuk menanam singkong. Pada umumnya singkong dijual oleh penduduk sekitar adalah singkong mentah. Padahal banyak olahan singkong yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan. Dari singkong dapat dimanfaatkan daun dan umbinya dengan berbagai olahan. Oleh karena itu usaha dari pengolahan singkong ini terutama Kripik Balado ini dapat dilakukan oleh anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan selama mengajar di kelas V SDLB Painan ini, anak masih menemukan banyak kesulitan dalam membuat Kripik Balado yang siap dijual di pasaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran membuat Kripik Balado yang diikuti 4 anak diketahui bahwa 2 orang anak sudah tranpil dalam pembuatan kripik balado sampai siap dipasarkan, dan 2 orang lagi belum tranpil serta perlu bimbingan dan bantuan agar tranpil mengolah Kripik Balado. Maka 2 anak yang sudah mampu diangkatlah sebagai tutor sebaya dalam pembuatan kripik balado. Hal ini terlihat proses dan hasil kerja dari 2 anak yang belum tranpil 1 anak ternyata : 1) sudah sempurna mengupas ubi singkong, 2) Sudah sempurna mengiris singkong menggunakan alat pengiris khusus, keterampilan yang belum dikuasai anak adalah : dalam mengoreng kadang-kadang masih ada yang belum matang. Untuk pengadukan kripik dengan cabe (lado) belum bisa rata. Sementara 1 anak lagi hanya bisa mungupas dan membersihkan singkong untuk yang lainnya belum mampu. Sedangkan potensi anak untuk melakukan semua pekerjaan itu ada. Dalam pembelajaran guru telah menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab demonstrasi dan latihan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba berdiskusi teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan bantuan tutor sebaya. Secara profesional peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan dalam meningkatkan pengajaran keterampilan khususnya dalam keterampilan dalam membuat kripik balado. Dengan pembelajaran keterampilan melalui

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

tutor sebaya diharapkan pada masa yang akan datang akan dapat membantu kehidupannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Bantuan tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang menciptakan anak belajar secara maksimal dengan sesamanya. Alasan menggunakan model itu, karena bantuan tutor sebaya ini anak diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. Pembelajaran melalui tutor sebaya, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membuat kripik balado..

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah :Anak belum sempurna membuat krupuk balado dengan baik dan benar, anak belum sempurna mengupas ubi singkong, dalam mengiris singkong banyak yang tersisa dan terbuang, dalam menggoreng masih ada yang belum matang , kadang – kadang gosong, dalam menggoreng cabe (lado) dan membubuhi bumbu belum bisa menentukan kematangannya, dalam mengaduk kripik yang sudah digoreng dengan cabe (lado) belum bisa rata, anak mudah bosan dalam mengikuti suatu pembelajaran, bantuan tutor sebaya belum digunakan dalam membelajarkan keterampilan pada anak tunagrahita ringan dalam pembuatan kripik balado.

Penelitian dibatasi pada ruang lingkup keterampilan membuat Kripik Balado melalui bantuan tutor sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Painan. Dengan rumusan masalah, bagaimanakah cara tutor sebaya meningkatkan keterampilan membuat Kripik Balado pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Painan ? dengan pertanyaan penelitian : Bagaimanakah proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat Kripik Balado melalui bantuan tutor sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas V SDLB Painan?, bagaimanakah hasil belajar keterampilan membuat Kripik Balado melalui bantuan tutor sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Painan ?

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat Kripik Balado melalui

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

bantuan tutor sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB Painan yang bermafaat bagi kehidupan kelak agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dimasyarakat

PEMBAHASAN

Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cepat. Secara harfiah keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya “cakap”, mampu, bisa. “(WJS. Poerwadarminta, 1986:344). Dimping itu juga dikemukakan kata terampil berarti cakap yaitu menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan lebih diarahkan pada kemampuan motorik dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tepat dan cepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Sedangkan Motivasi menurut Sardiman, A.M (2009 ed.1-17) Jakarta PT Raja Grenfindo Persada .Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan kripik menurut Wikipedia (2009:1) Kripik adalah “Makanan ringan yang dibuat dari singkong dicampur dengan cabe bahan seperti udang atau ikan”. Kripik balado dibuat dengan mengiris singkong menggunakan pengiris khusus supaya ketebalannya sama dan terasa renyah dan gurih apabila sudah matang.

Yani Heryani (2002:40) Kripik Balado, merupakan makanan ringan yang renyah dan gurih, pedas dan lezat. Kripik baladok adalah sejenis makanan kecil (snack), dibuat dari bahan singkong dan mengalami proses penggorengan dan pengadukan dengan cabe. Kripik memberikan rasa pedas, juga mengandung kalori, kalsium, fasfor dan karbohidrat yang tinggi. Bahan : singkong, garam, cabe merah, bawang putih, daun sladrii, gula dan minyak goreng.

Pengajaran tutor sebaya yang ada dasarnya dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar secara maksimal. Menurut Nurita Ptranti (2007:2) mengemukakan “tutor sebaya adalah siswa dikelas tertentu yang memiliki kemampuan diatas rata – rata anggota anggotanya memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar”. Dalam Bayu Mukti (2009:4) mengemukakan “tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan yag jadi guru adalah teman sebaya .

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi merupakan respon seseorang terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki oleh orang tersebut . Untuk mencapai itu semua maka diperlukan banyak hal agar mereka mau untuk berbuat .menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (2002:29) adalah “Pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri.

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach*. Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan oleh I.G.A.K Wardhani (2007 :1.4) yang menyatakan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Variabel dalam penelitian ini ada dua : 1. Variabel terikat penelitian adalah keterampilan membuat Kripik balado. 2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah bantuan tutor sebaya.

Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat tes dan observasi dimana subjek ditargetkan kepada anak tunagrahita ringan kelas V diSDLB Painan Yang diikuti oleh empat siswa satu laki-laki dan tiga perempuan.dengan alur penelitian dimulai dari melaksanakan perencanaan , melaksanakan tindakan dan melakukan assesmen kemampuan awal anak dalam membuat Kripik balado bentuk tes perbuatan.

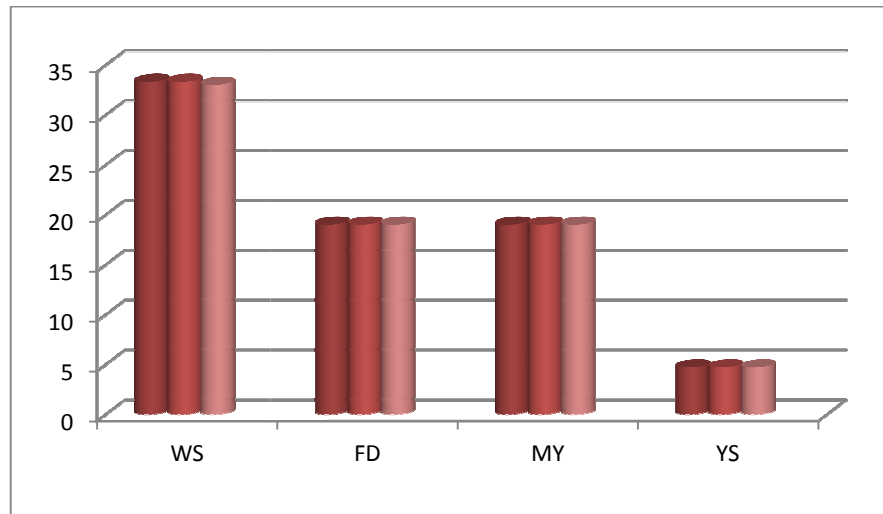
Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantatif.

HASIL PENELITIAN

1. Diskripsi Data

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi terlihat pada tabel sebagai berikut : grafik I

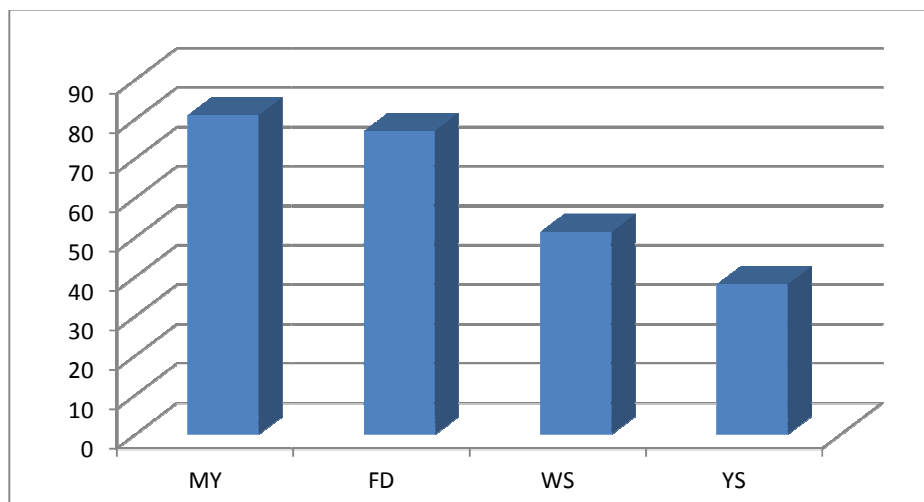
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>



Berdasarkan grafik I rekapitulasi hasil keterampilan awal anak tunagrahita ringan dalam membuat kripik balado sebagai berikut: keterampilan WS,FD,MY dan YS dalam membuat kripik balado (33,3%) dan FD adalah (19%) MY (19%) dan YS (4,7%) dari 21 langkah keterampilan membuat kripik singkong yang di uji kepada anak. Hasil tes menunjukkan bahwa pada umumnya baik,MY dan YS masih belum bisa dan tidak luwes dalam melakukan kegiatan membuat kripik balado dan perlu bantuan teman sebaya dan peneliti.

Setelah diketahui hasil awal siswa maka diberikan tindakan pada siklus I yang hasilnya tergambar sebagai berikut :

Grafik 2.

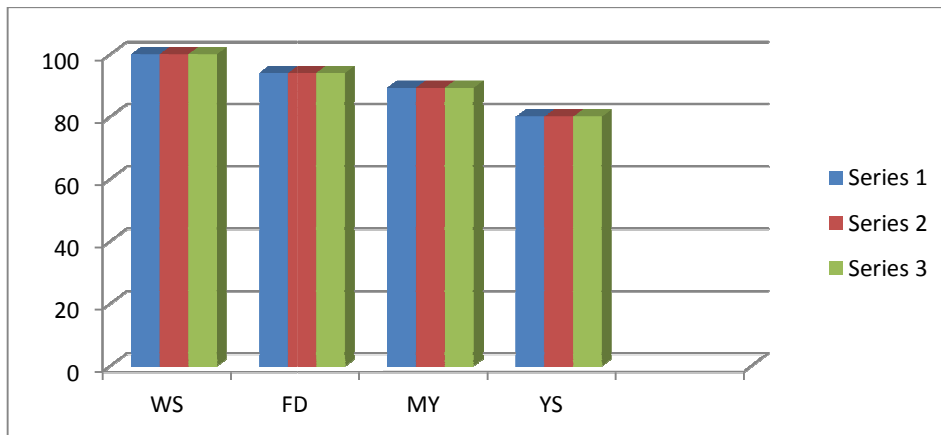


<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan membuat kripik balado melalui bantuan teman sebaya anak mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya persentase keterampilan membuat kripik balado berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pada umumnya dari 2 langkah keterampilan membuat kripik balado melalui bantuan teman sebaya yang telah ditetapkan anak masih ada yang memerlukan bantuan. Hasil yang paling baik di antar keempat anak ini adalah WS dengan memperoleh persentase kemampuan (81%) sedangkan FD (77%) dan MY (51,4%) dan yang terendah adalah YS yaitu (38,1%).

Berdasarkan data pada siklus I ini maka perlu dilakukan siklus II dengan gambaran hasil sebagai berikut :

Grafik 3



Berdasarkan hasil dari pengamatan dan diskusi peneliti dengan kolaborator bahwa ternyata keterampilan WS (100%) sama dengan FD (94%), MY (89,3%) dan YS (80%) yang masih ada yang memerlukan bantuan dalam melakukan langkah membuat kripik balado. Bila dilihat peningkatannya mulai dari awal (asesmen) sampai pada siklus II maka didapat: WS mengalami peningkatan 9% (100%- 81%). Peningkatan FD adalah 17% (94%-77%). Peningkatan kemampuan MY adalah 37,9% (89,3%- 51,4%). Sedangkan YS adalah 41,4% (80%-38,1%). Dengan demikian, ternyata YS yang paling banyak mengalami peningkatan keterampilan membuat kripik balado setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran melalui

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

bantuan teman sebaya. Pembelajaran dengan melalui bantuan teman sebaya dilakukan agar anak dalam keadaan rileks karena bersama-sama dan dibantu atau dibimbing oleh temannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat kripik balado pada anak tunagrahita ringan melalui bantuan tutor sebaya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil tes membuat kripik balado berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan bantuan dua siswa yang telah mampu yang dijadikan sebagai tutor sebaya yaitu WS dan FD. Yang diberi bimbingan MY dan YS, diperoleh MY telah terampil membuat kripik balado, karena dari hasil tes MY telah (89%) sangat baik masih ada satu langkah yang perlu bimbingan yaitu mengangkat wajan apabila sudah masak Sedangkan untuk YS memperoleh nilai (80%).sangat baik Karena masih bantuan dalam mengaduk kripik dengan cabe sampai rata tetapi pada pertemuan terakhir semua siswa telah mampu melaksanakan 21 langkah-langkah pembuatan kripik balado.

Berdasarkan hasil tersebut jelas bahwa bantuan teman sebaya sebaya dapat meningkatkan keterampilan membuat kripik balado anak tunagrahita ringan kelas V SD No 35 (SDLB) Painan

Bila dilihat peningkatannya mulai dari awal (asesmen) sampai pada siklus II maka didapat: WS mengalami peningkatan 66,7% (100%- 33,3%). Peningkatan FD adalah 75% (94%-19%). Peningkatan kemampuan MY adalah 70 % (89%- 19%). Sedangkan untuk YS adalah 75,3% (80%- 4,7%). Dengan demikian, ternyata YS yang paling banyak mengalami peningkatan keterampilan membuat kripik balado setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran melalui bantuan teman sebaya. Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya dilakukan agar anak dalam keadaan rileks karena bersama-sama dan dibantu atau dibimbing oleh temannya sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan membuat kripik balado pada anak tunagrahita ringan kelas V SD No 35 (SDLB) Painan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada alur penelitian yang telah ditetapkan yakni: dari permasalahan, perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis data dan refleksi. Dalam tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan didasarkan 21 proses pembuatan kripik balado yang menggunakan bahan singkong.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan membuat kripik balado. Namun peningkatannya sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil siklus II dari 21 langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh WS dan FD telah terampil membuat kripik balado, karena dari hasil tes WS yang semula mendapat nilai (81 %) telah mencapai (100%) dan FD (77 %) telah mencapai (94%) dari semua langkah dapat dilakukan secara mandiri. Sedangkan untuk MY (89,3%), dari sebelumnya (51,4 %), YS (80 %) dari (38,1 %)

Artinya bantuan tutor sebaya telah dapat meningkatkan keterampilan membuat kripik balado bagi anak Tunagrahita Ringan kelas V SDLB Painan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan katekteristik anak dan membantu kesulitan atau hambatan anak dalam belajar dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat belajar secara maksimal. Untuk keterampilan, khususnya membuat kripik balado dapat digunakan bantuan teman sebaya.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua di rumah atau keluarga, anak hendaknya membantu anak agar memberikan latihan keterampilan supaya dikuasai anak dan berguna bagi anak kelak.

3. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa membuat kripik balado dengan bantuan teman sebaya dapat menjadi pedoman bagi keterampilan lainnya

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa tentang Merawat Diri*: Jakarta
- Debdikbud. 1995. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Debdikbud
- Djago Tarigan. 1993. *Trategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Kurniasih. 2003. Panduan. *Pelaksanaan Keterampilan kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Dep. Sosial RI
- [http:// smacepiring. wordpress.com/](http://smacepiring.wordpress.com/) *Beda Strategi, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran*
- Herudy.2008.Singkong.Online. [http:// dherudy.wordpress.com/2008/08/14/singkong/](http://dherudy.wordpress.com/2008/08/14/singkong/). Diakses 18 September 2011
- Makmur Sanusih (2007). *Bimbingan Keterampilan Kehidupan Sehari-hari Anak Tunagrahita*. Temanggung
- Mohd. Amin (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Debdikbud
- Putranti Nurita. 2007. *Tutor Sebaya*. Online: [http:// nuritaputranti. wordpress.com](http://nuritaputranti.wordpress.com). Diakses 10 November 2011
- Nurul Zuriah. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pasaribu. I. L. (1990) *Didaktik Metodik Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pinus lingga dkk. (1997). *Bertanam Umbi-umbian*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya
- Roestiyah (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta
- (1982). *Masalah Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara
- Rochiati Wiriaatmaja (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rudi Wahyono dan Marzuki (1996). *Pembuatan Aneka Kerupuk*. Surabaya: Trubus Agrisna
- Suharsimi Harikunto (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- , (1985). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Arifin. (1980). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Debdikbud
- Soemarji. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Debdikbud

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Tuhusya Sawalii. 2007. *Diskusi Kelompok terbimbing model tutor sebaya*. Online: <http://sawali.info/2007/12/29>. Diakses 10 November 2011

Warsito (1982). *Pendidikan Menolong Diri Sendiri untuk Cacat Grahita*. Surakarta: SGPLB

Wikipedia. 2009. *Kerupuk*. Online: <http://id.wikipedia.org/wiki/singkong>. Diakses 18 September 2011

------. *Singkong*. Online: <http://id.wikipedia.org/wiki/singkong>. Diakses 18 September 2011

Winarno Surakhmad (1999). *Dasar dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Transito

Yani Heryani. (2002). *Variasi Olehan Makanan dengan Bahan Dasar Singkong*. Bandung: Pringgandi

Sardiman A.M (2009) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali